

# RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU TATARAN ONTOLOGI

✘ *Mustopa Marli Ramli Batubara*

Semua pengetahuan (ilmu, seni, atau pengetahuan apa saja) pada dasarnya mempunyai tiga landasan yaitu : (*ontologi, epistemologi, dan aksiologi*).

Setiap jenis pengetahuan dapat diajukan pertanyaan tentang: Apa yang dikaji oleh pengetahuan itu (*ontologi*)? Bagaimana caranya mendapatkan pengetahuan tersebut (*epistemologi*)? Serta untuk apa pengetahuan tersebut dipergunakan (*aksiologi*). Hal ini memungkinkan kita mengenali kahazah pengetahuan dalam kehidupan seperti ilmu, seni, agama dll, sesuai dengan tempatnya masing-masing dalam memperkaya kehidupan manusia.

# ONTOLOGI

---

Perkataan ‘ontologi” berasal dari perkataan Yunani yang berarti “ yang ada”. Ontologi membicarakan azas-azas rasional dari yang-ada. Artinya bisa dikatakan ontologi berusaha untuk mengetahui esensi terdalam dari yang-ada. Untuk itu, Dalam ajaran ontologi dikatakan bahwa yang ada yang terdalam bersifat material, disebut juga sebagai Materialisme.

Ontologi seringkali disebut sebagai teori hakikat yang membicarakan pengetahuan itu sendiri. Yang dibicarakan pada ontologi berkisar asas-asas rasional yang ada, berusaha mengetahui (penyelidikan tentang) esensi yang terdapat dari yang ada. Dari ontologi diketahui tentang hakikat dari segala yang ada dan keberadaannya di alam raya, sebagai sumber dari pengetahuan dan ilmu.

Teori hakikat membicarakan pengetahuan itu sendiri. Hakikat adalah kenyataan yang sebenarnya, kebenaran sebenarnya sesuatu, bukan keadaan sementara atau keadaan yang menipu dan bukan keadaan yang berubah. Dengan ontology diharapkan terjawab pertanyaan tentang “apa”. Misalnya: objek apa yang ditelaah ilmu ? Apa hakiki dari objek tersebut ?. dsb.

Objek telaah ontologi adalah yang ada tidak terikat pada satu perwujudan tertentu, ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realitas dalam semua bentuknya (Noeng Muhadjir dalam Inu Kencana Syafiie, 2004)

Landasan dalam tataran ontologi:

- Apa objek yang ditelaah,
- Bagaimana wujud yang hakiki dari objek tsb.
- Bagaimana pula hubungan objek tersebut dengan daya pikir dan penangkapan manusia.

Pertanyaan mendasar yg muncul adalah untuk apa penggunaan pengetahuan itu ? Artinya untuk apa orang mempunyai ilmu apabila kecerdasannya digunakan untuk menghancurkan orang lain.

Misalnya;

- ✓ Seorang ilmuwan politik yang memiliki strategi perebutan kekuasaan secara licik.
- ✓ Seorang ahli ilmu ekonomi yang memakmurkan saudaranya/kelompoknya tetapi menyengsarakan orang lain.

Muncul pertanyaan apakah manusia yang semakin cerdas untuk ukuran logika dan semakin seni untuk ukuran estetika akan semakin bermoral.

hal demikian, dalam tataran Aksiologi akan menimbulkan musibah bila tidak dikaitkan dan dicari titik temunya dengan kaidah moral.